

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN CERITA PENDEK YANG PANJANG KARYA HASTA INDRIYANA, KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA, DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Naidi Pertiwi Rahayu¹, Rizki Sri Lestari², Citra Anjani³, Dida Firmansyah⁴

IKIP SILIWANGI

¹ naydipertiwi@gmail.com, ² kiki35718@gmail.com,

³ Citraanjani30@gmail.com, ⁴ dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research done with the aim to describe the background socio historical author, describe the structure build a short story, describe the personality of the main character in the short story, and describe the implementation of the value of personality of the main character in the short story cerita pendek yang panjang as a teaching materials literature in high school. Research and research strategy this is a descriptive qualitative and case studies established. Based on data analysis can be obtained as follows : background sosio historical story writer cerita pendek yang panjang, Hasta Indriyana is a writer from Gunungkidul, which has formulate the work of fiction and nonfiction and in a collection of the book together. The short story cerita pendek yang panjang, the main character is “Me”. Flow used in the short story this is a flow mixture. Background time in the short story is the case when the morning and afternoon while the background place of occurrence is in a red light intersection three. Aspect of personality in the short story this includes the personality types of people who empathy and the results of the motivation life can be implemented in the study level high school / MA class XI/I competence reading skills, the standard competence understand the elements of intrinsic and extrinsic short stories Indonesian or translation.

Keywords: Personality, Long Short Story, Psychology Literature, Language Learning.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan latar belakang sosio historis pengarang, mendeskripsikan struktur yang membangun sebuah cerpen, mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam cerpen, dan mendeskripsikan implementasi nilai kepribadian tokoh utama dalam cerpen *cerita pendek yang panjang* sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian dan strategi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan studi kasus terpancang. Berdasarkan analisis data dapat di peroleh sebagai berikut : Latar sosio historis pengarang cerita pendek tapi panjang, Hasta Indriyana adalah seorang penulis yang berasal dari Gunungkidul, yang telah menyusun karya fiksi dan nonfiksi dan dalam kumpulan buku bersama. Cerpen cerita pendek yang panjang ini, tokoh utamanya adalah “Aku”. Alur yang digunakan dalam cerita cerpen ini adalah alur campuran. Latar waktu pada cerpen ini terjadi pada saat pagi dan sore hari sedangkan latar tempat terjadinya di sebuah lampu merah simpang tiga. Aspek kepribadian dalam cerpen ini meliputi tipe kepribadian orang yang empati, dan hasil penelitian terhadap motivasi hidup dapat di implementasikan pada jenjang pendidikan SMA/MA kelas XI/I dengan kompetensi kemampuan membaca, yaitu standar kompetensi memahami unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen Indonesia atau terjemahan.

Kata Kunci: Kepribadian, Cerita Pendek Yang Panjang, Psikologi Sastra, Pembelajaran Bahasa.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah karya fiksi yang berisi imajinasi seorang pengarang dalam memaparkan berbagai permasalahan-permasalahan dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia dan membentuk keutuhan cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradopo (2003:61) bahwa karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir di tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya. Permana, I., Permana, A., & Firmansyah, D. (2018) *Language as a communication in a community with different needs with different delivery*. Pada pernyataan tersebut bahasa disampaikan dengan cara yang khas dan sama seperti sastra. Sebuah karya sastra di dalamnya menyajikan berbagai permasalahan manusia dan berbagai permasalahan kehidupan yang ada di dunia ini. Sastra merupakan karya sastra imajinasi manusia yang tidak terlepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Karya sastra merupakan karya seni yang imajinatif, berupa bangunan bahasa yang di dalamnya memiliki nilai keindahan tersendiri.

1. Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Cerpen adalah seni keteremapilan menyajikan cerita yang di dalamnya merupakan bentuk suatu kesatuan yang utuh, manunggal, dan tidak ada bagian yang tidak perlu, tetapi ada juga bagian yang terlalu banyak. Semuanya integral, pas, dan mengandung makna yang berarti, Jacob Sumardjo (Wicaksono, 2014, hlm 55). Cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Poe (Wicaksono, 2014, hlm 55) mengatakan “cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah hingga dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk novel”.

Salah satu karya sastra yang mengandung banyak nilai dan mengangkat fenomena sosial dalam masyarakat adalah cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriana. Diterbitkan pertama kali pada Desember 2017. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra yaitu yaitu: a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh

fiksional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2012: 342). Tokoh utama dalam cerpen ini adalah seorang laki-laki yang terdapat dalam kutipan berikut : “Aku ketika akan pergi ke kota kecil yang sedang ku kunjungi”. Cerpen ini menggambarkan tokoh aku yang teringat masa lalu ketika kejadian yang pernah dialaminya terulang kembali tetapi dalam posisi yang berbeda. Cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana memberikan gambaran tentang aspek kepribadian tokoh utama dengan kajian psikologi sastra. Cerpen ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang pentingnya nasehat orang tua yang diabaikan. Karya-karya Hasta Indriyana menarik untuk diteliti karena karyanya banyak menggambarkan fenomena-fenomena kehidupan masyarakat. Hasta Indriyana adalah seorang pengarang yang sangat teliti dalam mengamati fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi yang terjadi di masyarakat. Sebagai ciri khas karya-karyanya yang tidak lepas dari pengalaman-pengalaman hidup di daerahnya yaitu Gunungkidul. Tidak heran jika didalam karya-karyanya adalah kebudayaan masyarakat dan fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi latar belakang karyanya. Kehidupan masyarakat yang rumit ia gambarkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hasta Indriyana juga mampu menggambarkan kehidupan seorang anak dan permasalahan yang ada disekitarnya, seperti pada salah satu cerpen cerita pendek yang panjang yang ditulisnya. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian sebagai berikut:

- a. Dari segi penceritaan, cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana sangat menarik dikaji secara aspek kepribadian.
- b. Cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana mempunyai banyak keistimewaan salah satunya adalah gambaran tentang kehidupan seorang anak dan permasalahan yang sedang dihadapinya.
- c. Permasalahan psikologis cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana menarik untuk dikaji lebih dalam.

Alasan dipilih dari segi kepribadian tokoh utama karena cerpen cerita pendek yang panjang banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal ini akan memberikan nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan ilmunya dalam kehidupan pembaca. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana latar sosial historis pengarang cerpen cerita pendek yang panjang, struktur yang membangun cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana, aspek kepribadian tokoh utama pada cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana tinjauan psikologi sastra dan

implementasi analisis aspek kepribadian tokoh utama pada cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana tinjauan psikologi sastra sebagai bahan ajar di SMA. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan latar sosial historis pengarang cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana, mendeskripsikan struktur yang membangun cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana, mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana, tinjauan psikologi sastra dan mendeskripsikan implementasi analisis aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana, tinjauan psikologi sastra sebagai bahan ajar sastra di SMA. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia, serta menambah wawasan bagi penulis dan khususnya bagi pembaca dan khususnya penelitian yang memanfaatkan tinjauan psikologi sastra. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah referensi terhadap penelitian karya sastra di Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang aspek kepribadian dalam kajian psikologi sastra dan memberikan arahan kepada penelitian mendatang yang terkait dengan masalah aspek kepribadian. Stanton (2007:20) mengelompokkan beberapa tema dan metode yang digunakan untuk membaca dan mendiskusikan fiksi ke dalam tiga subjudul antara lain fakta cerita (penokohan, alur, dan latar) tema, dan sarana sastra. Analisis struktural tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik dan sebaliknya, karena unsur-unsur karya itu mempunyai makna dalam hubungannya dengan yang lain dan keseluruhannya yang terintegrasi ke dalam struktur tersebut.

2. Psikologi

Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang menitikberatkan atau yang dijadikan objek adalah manusia, karena psikologi mengandung makna “ilmu pengetahuan tentang jiwa” (Walgito dan Fananie, 2000:177). Menurut Minderop (2010:1) para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana di alami oleh manusia di dalam kehidupan nyata. Problem-problem kejiwaan ini dapat berupa konflik, kelainan perilaku, bahkan psikologis yang lebih parah, sehingga mengakibatkan kesulitan dan tragedi. Keinginan inilah yang mendorong para pakar psikologi dan sastra untuk menggali keterkaitan antara karya sastra dan ilmu psikologi. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari

kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia (Koswara dan Minderop, 2010:8). Heymans berpendapat bahwa manusia itu sangat berlainan kepribadiannya dan tipe kepribadian itu sangat banyak macamnya (Suryabrata, 2005:83).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungan dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2012:47). Penelitian ini menggunakan studi terpancang karena masalah dan tujuan penelitian telah diterapkan sejak awal oleh peneliti yakni meneliti struktur dan aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang. objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang tinjauan psikologi yang diterbitkan oleh DIVA Press. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka, yaitu data yang di analisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminudin, 1990:16). Data yang diteliti dalam penelitian ini berupa wacana pada cerpen cerita pendek yang panjang yang diterbitkan oleh DIVA Press, Yogyakarta, Desember 2017, setebal 6 halaman. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam data ini adalah cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana yang diterbitkan oleh penerbit DIVA Press Yogyakarta, Desember 2017, setebal 6 halaman. Sumber data sekunder penelitian ini yaitu buku kumpulan cerpen mengenai cerpen dan buku yang menunjang penelitian ini, makalah maupun artikel pada jurnal ilmiah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan baca. Pertama, dilakukan pembacaan dan penghayatan sumber data utama yakni cerpen. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh intensitas dan penghayatan dalam rangka memperoleh data yang tepat dan juga teliti. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis isi yang meliputi teknik simak, catat, serta teknik pustaka (Al-Ma'ruf, 2010:32). Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori adalah teori yang digunakan oleh peneliti karena menggunakan teori lebih dari satu dalam pembahasan yang dikaji. Peneliti menggunakan beberapa teori, seperti teori struktural untuk mengetahui struktur dalam cerpen yang

digunakan untuk menemukan makna dalam cerpen, sebab tanpa teori struktural maka kebulatan makna dalam cerpen tidak dapat digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratna (1012:56) menjelaskan bahwa pendekatan biografis merupakan studi yang sistematis mengenai proses kreativitas. Pengarang pada dasarnya lebih berhasil jika menggambarkan situasi masyarakat disekitarnya.

1. Latar Sosial Budaya Pengarang:

Hasta Indriyana lahir pada tanggal 31 Januari 1977 di Gunungkidul. Menulis karya fiksi dan nonfiksi yang dipublikasikan di Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Jawa Pos, Republika, Kedaulatan Rakyat, Pikiran Rakyat, NOVA, Esquire, Horison dan dalam buku kumpulan bersama.

2. Analisis Struktural Unsur Intrinsik Cerpen

a. Tema

Tema menurut Stanton (Nurgiantoro, 2012, hlm. 67), adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita itu, maka masalahnya adalah makna khusus yang mana yang dapat dinyatakan sebagai tema itu, subtema atau tema-tema tambahan, makna yang manakah dan bagaimanakah yang dianggap sebagai makna pokok sekaligus tema pokok cerpen yang bersangkutan. Tema dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini adalah kisah seorang laki-laki yang teringat masa lalu karena suatu kejadian yang dialaminya.

b. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu penentu keberhasilan sebuah cerpen. Ketepatan penulis dalam menggambarkan watak para tokoh dalam sebuah cerpen akan menjadikan cerpen tersebut bernyawa dan menarik. Tokoh menurut Abrams (Nurgiantoro, 2012, hlm. 165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Tokoh dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini adalah aku sebagai sudut pandang orang pertama yang bernama Santo di kejadian masa lalu. Tokoh aku disini memiliki pribadi yang empati sedangkan Santo disini memiliki pribadi yang tidak penurut. Tokoh antagonis dalam cerpen ini adalah seorang laki-laki seumuran 50 tahun yang memiliki pribadi yang sombong,

kasar, angkuh, dan tidak peduli dengan orang lain. Tokoh tambahan lainnya adalah bu Mirah yang merupakan ibu dari tokoh Santo yang memiliki pribadi yang baik, sabar, dan pemaaf. Sedangkan tokoh tambahan lainnya adalah seorang ibu paru baya dan seorang anak remaja yang merasa ketakutan.

c. Alur

Alur adalah peristiwa yang terjadi berdasar urutan atau hubungan tertentu. Alur menurut Foster (Nurgiantoro, 2012, hlm. 113) adalah peristiwa –peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas. Alur dalam cerita cerpen cerita pendek yang panjang ini merupakan alur campuran. Karena pada cerita cerpen ini alurnya menceritakan alur di masa sekarang dan masa lalu.

d. Latar

Latar adalah atmosfer karya sastra yang mendukung masalah tema, alur, dan penokohan, Kenney (Sugihastuti dan Suharto, 2005, hlm 54). Latar meliputi penggambaran geografis termasuk topografi, pemandangan, dan perincian perlengkapan sebuah ruang. Menurut Nurgiantoro (1012, hlm 227-233) unsur latar dapat dibedakan kedalam tiga unsur pokok antara lain sebagai berikut:

1) Latar Tempat

Latar tempat adalah latar yang mengacu pada tempat kejadian atau lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan berupa tempat-tempat dengan nama dan inisial tertentu. Latar tempat dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini adalah di sebuah lampu merah simpang tiga, yang diperkuat dalam kutipan berikut,

“Suara dentuman mengagetkanku ketika mobil yang kukendarai kuhentikan di sebuah lampu merah simpang tiga”.

2) Latar Waktu

Latar waktu adalah latar yang mengacu pada kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Waktu pada cerpen cerita pendek yang panjang ini adalah pada pagi hari, yang diperkuat dalam kutipan berikut,

“Pagi-pagi di kota kecil yang sedang ku kunjungi ini, aku segera bergegas keluar pintu untuk megecek mobil sebab suara benturan keras kemungkinan berasal dari mobilku”.

3) Latar Sosial

Latar sosial adalah latar yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini terdapat dalam kutipan berikut,

“Ibu, Santo main dulu!” kata anak kecil kelas 4 SD ngeloyor naik sepeda tanpa memperdulikan jawaban ibunya.
“jangan nak, sebentar lagi ngaji, kan!”

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Santo adalah sosok anak yang tidak menuruti dan menghiraukan perkataan ibunya.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah tinjauan cerita yang ditulis penulis melalui tokoh-tokohnya. Ada 4 macam sudut pandang yang biasa digunakan oleh penulis, yaitu:

1) Omniscient Point Of View

Pada sudut pandang ini, penulis bertindak sebagai orang yang serba tahu. Ia dapat menceritakan apapun untuk menyempurnakan apa yang ingin ditulis sampai menimbulkan dampak yang diinginkan. Bahkan ia dapat keluar masuk pada jalan pikiran para tokohnya ataupun mengomentari kelakuan para tokohnya. Dalam hal ini penulis juga dapat berbicara langsung kepada pembaca, dimana dalam sudut pandang ini biasanya hanya digunakan dalam cerita yang bersifat sejarah.

2) Objective Point Of View

Dalam sudut pandang ini, penulis menceritakan sesuatu berdasarkan pandangannya. Akan tetapi pada sudut pandang ini penulis tidak memberikan komentar terhadap perilaku para tokohnya seperti pada sudut pandang sebelumnya. Pada sudut pandang ini, penulis juga tidak mau masuk ke dalam pikiran para pelakunya. Melalui sudut pandang ini, penulis membiarkan pembaca melihat dan menilai sendiri tentang perilaku para tokoh yang ia ceritakan.

3) Point Of View Orang Pertama

Sudut pandang orang pertama adalah sudut pandang yang menggunakan sudut pandang “Aku”. Pada sudut pandang ini, penulis seolah-olah menceritakan pengalamannya sendiri. Secara tidak langsung, penulis mengajak para pembaca untuk terlibat ke dalam pusat kejadian. Sehingga, para pembaca seolah-olah seperti melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung apa yang diceritakan oleh penulis. Namun pada sudut pandang ini, pembaca

harus bisa membedakan pandangan pribadi penulis dengan pandangan tokoh “Aku” dalam cerita. Dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini, dapat ditemukan sudut pandang orang pertama dalam kutipan berikut:

“Kedua tanganku yang berkacak pinggang kuturunkan. “Apakah aku akan meminta ganti rugi kepada dua orang ini, seperti laki-laki yang dulu memint ganti rugi kepada ibuku karena kaca spion mobilnya pecah ku tabrak?” aku bertanya dalam hati.”

4) Point Of View Peninjau

Pada sudut pandang ini, penulis menggunakan seorang tokoh sebagai pembawa cerita yang akan mengalami seluruh kejadian dalam cerita. Tokoh ini akan menceritakan perasaan dan pendapat dirinya sendiri. Tetapi pada tokoh lain, ia hanya hanya dapat menceritakan berdasarkan apa yang ia ketahui saja. Jadi, yang dimaksud dengan sudut pandang ini adalah sudut pandang yang berupa penuturan dari pengalaman seseorang.

f. Amanat

Sebuah cerita dibuat dengan maksud sebagai penyampai pesan dari penulis kepada pembaca. Pesan atau yang lebih sering disebut amanat ini, merupakan hasil dari pemikiran penulis terhadap sebuah permasalahan yang sedang terjadi yang penulis ungkapkan lewat bahasa-bahasa yang penulis gunakan dalam sebuah cerita tersebut. Amanat yang terkandung dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini.

“Janganlah meremehkan perkataan orang tua. Karena ucapan orang tua adalah sebuah doa yang pasti terkabul jikalau kita tidak menuruti perkataannya yang akan dirasakan oleh diri kita sendiri.”

g. Unsur Ekstrinsik Cerpen

3. Unsur Ekstrinsik Cerpen

Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur yang berada di luar cerpen tapi berpengaruh pada keberadaan cerpen itu. Unsur ekstrinsik mencakup latar belakang peristiwa dan jati diri pengarangnya. Berdasarkan unsur ekstrinsik diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa latar belakang yang menyebabkan peristiwa ini terjadi adalah karena mobil tokoh aku yang ditabrak dari belakang oleh seorang anak remaja dan juga ibunya ketika tokoh aku sedang berhenti di sebuah lampu merah simpang tiga. Sehingga ketika tokoh aku melihat kejadian tersebut tokoh aku langsung teringat akan kejadian masa lalu yang pernah dialaminya.

3. Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Cerita Pendek Yang Panjang

4. Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Cerpen Cerita Pendek Yang Panjang

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Sasaran pertama psikologi kepribadian adalah memperoleh informasi mengenai tingkah laku manusia. Karya sastra, sejarah, dan agama bisa memberikan informasi berharga mengenai tingkah laku manusia, Koswara (dalam Minderop, 2010:8). Sasaran kedua psikologi kepribadian mendorong individu agar dapat hidup secara utuh dan memuaskan. Dan sasaran yang ketiga adalah agar individu mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya secara optimal melalui perubahan lingkungan psikologis.

Aspek kepribadian tokoh utama dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini menurut tinjauan psikologi sastra memiliki sikap kepribadian yang empati yaitu memiliki pribadi yang tenang, yakni saat seseorang tetap tenang dan tidak berkeleluh kesah dalam mengatasi suatu permasalahan yang tengah terjadi. Tenang disini berarti ia dapat meredam amarah, bersikap santai, dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu tindakan. Dalam cerita cerpen ini dapat kita lihat pada kutipan berikut,

“Kedua tanganku yang berkacak pinggang kuturunkan. “Apakah aku akan meminta ganti rugi kepada dua orang ini, seperti laki-laki yang dulu memint ganti rugi kepada ibuku karena kaca spion mobilnya pecah ku tabrak?” aku bertanya dalam hati.”

5. Implementasi Hasil Penelitian Cerpen Cerita Pendek Yang Panjang Sebagai Bahan Ajar di SMA

Berdasarkan pemaparan diatas, perumusan hasil penelitian dan pembelajaran sastra dapat dilakukan pada jenjang pendidikan SMA kelas XI/I kompetensi membaca.

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen yang dibaca.

Dalam cerita cerpen ini, sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Implementasinya dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kategori yaitu, fungsi sastra, fungsi pengajaran sastra, dan berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra.

Cerita cerpen ini banyak mengandung nilai-nilai tentang aspek kepribadian yang dapat dipahami oleh siswa dalam kesehariannya. Dengan membaca dan memahami cerpen ini, diharapkan siswa dapat meneladani nilai-nilai positif yang terkandung di dalam cerpen tersebut, sehingga siswa dapat termotivasi. Adapun fungsi pembelajaran sastra dalam cerpen cerita pendek yang panjang adalah sebagai berikut :

1) Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa

Hal ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bahasa pada siswa untuk lebih termotivasi lagi dalam membaca atau memahami sebuah bacaan.

2) Sebagai media dalam memahami budaya masyarakat

Dalam hal ini, siswa diajak untuk memahami situasi budaya masyarakat yang sedang terjadi di sekitarnya. Hal ini juga dapat menambah wawasan peserta didik tentang memahami kehidupan masyarakat lain yang dapat dilihat dari keseharian para tokoh dalam sebuah cerpen cerita pendek yang panjang.

3) Sebagai alat pengembangan kemampuan interpretatif

Setelah membaca cerpen ini, siswa diharapkan dapat menginterpretasikan atau memahami isi cerita sesuai dengan pemikiran masing-masing. Hal tersebut dilakukan guna mengembangkan kemampuan daya imajinatif siswa dalam memahami sebuah karya sastra.

4) Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya

Dalam sebuah karya sastra tentu banyak sekali hal-hal yang dapat diambil manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Pada cerpen cerita pendek yang panjang ini, nilai-nilai tentang wujud kepribadian dan perjuangan seorang ibu dapat dipahami dalam keseharian siswa. Sehingga siswa dapat memahami dan menghargai tentang pengorbanan seorang ibu.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam cerpen cerita pendek yang panjang ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pembelajaran di SMA. Karena, dalam cerita cerpen ini terdapat wujud kepribadian rasa empati terhadap orang lain yang dapat memberikan gambaran kepada peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua. Sehingga, cerpen ini sangat baik jika digunakan untuk pembelajaran dalam memahami dan menghayati wujud kepribadian seseorang melalui seorang tokoh dalam cerpen.

SIMPULAN

Sastra adalah sebuah karya fiksi yang berisi imajinasi seorang pengarang dalam memaparkan berbagai permasalahan dan kejadian dalam kehidupan manusia. Sedangkan cerpen adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa yang ceritanya habis dibaca dalam sekali duduk, kira-kira antara setengah hingga dua jam.

Hasta Indriyana lahir di Gunungkidul, 31 Januari 1977. Menulis karya fiksi dan nonfiksi yang dipublikasikan di Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Jawa Pos, Republika, Kedaulatan Rakyat, Pikiran Rakyat, NOVA, Esquire, Horison, dan buku kumpulan bersama. Buku yang sudah terbit antara lain, Tuhan, Aku Lupa Menulis Sajak Cinta (puisi), Teater, Tiada Hari Tanpa Pembebasan (penelitian teater), Kisah Cinta yang Dirahasiakan (cerpen), Pintar Bahasa Indonesia Superlengkap (bahasa), Seni Menulis Puisi (teori sastra), dan Rahasia Dapur Bahagia (puisi).

Cerpen cerita pendek yang panjang karya Hasta Indriyana ini telah di analisis berdasarkan struktur pengebangannya yang menunjukkan kesatuan yang utuh. Unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling berhubungan dan saling berkaitan. Hal tersebut dapat dilihat dari perpaduan antara tema, alur, penokohan, dan latar. Dalam menganalisis cerpen ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan implementasi hasil penelitian pada jenjang pendidikan SMA dari cerpen cerita pendek yang panjang ini dapat disimpulkan bahwa cerpen ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas karena cerpen ini banyak mengandung hal-hal tentang permasalahan kehidupan pada masyarakat yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyana, Hasta. (2017). Bu GURU CANTIK kumpulan cerpen. DIVA Press. Yogyakarta. pp. 42-59.
- Kosasih, Dr. E. M.Pd. (20). Jenis-jenis Teks. YRAMA WIDYA. Bandung.
- Nurgiantoro, Burhan. (1995). Teori Pengkajian Fiksi. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Permana, I., Permana, A., & Firmansyah, D. (2018). WORLD PHENOMENA IN CONTEXT OF SOCIAL INTERACTION OF COMMUNITY. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 1(1).